

PENDIDIKAN GEREJA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN EDUKASI JEMAAT DALAM BERPOLITIK

Gatsper Anderius Lado^{1*}

¹Sekolah Tinggi Teologi Musafir Kupang

*Email: gatsperhawulado@gmail.com

Received: 11 January 2024 | Accepted: 17 January 2024 | Published: 19 February 2024

Abstrak: Politik selalu hadir di dalam pemerintahan sebagai bentuk pengelolaan hidup berbangsa dan bernegara. dalam konteks pemerintahan Indonesia menuju Pemilihan Umum tahun 2024 mendatang yaitu pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dan bahkan pemilihan Kepala Daerah maka tidak dapat disangkal situasi bangsa akan memanas. Hal ini memang akan selalu terjadi secara umum tetapi kita berharap bahwa para pemimpin bangsa yang ada bisa tetap mempersatukan seluruh rakyat Indonesia. Di sisi lain, gembala di Gereja perlu memberikan pembelajaran jemaat menuju tahun Politik. Gembala di Gereja perlu memiliki pemahaman teori Politik dan Kepemimpinan Alkitabiah. Dari sana menjadi sebuah rumusan yang diajarkan kepada jemaat dalam berbagai metode penyampaian seperti khotbah, pemuridan, seminar dan cara lain tentang Politik Kristen. Pembelajaran politik kepada jemaat tentu bukan saja di dalam tahun politik, tetapi jemaat Tuhan perlu memiliki sikap yang benar di dalam peran serta kepada bangsa dan negara. Melalui ini semua maka jemaat bisa menyikapi dan tetap berpartisipasi dengan benar terhadap politik, khususnya di dalam menyongsong tahun Politik.

Kata Kunci: Pendidikan Gereja, Edukasi Jemaat, Politik

Abstract: Politics is always present in government as a form of managing the life of the nation and state. In the context of the Indonesian government towards the upcoming 2024 General Elections, namely the election of President and Vice President and even the election of Regional Heads, it is undeniable that the nation's situation will heat up. This will always happen in general but we hope that the leaders of the nation can continue to unite all Indonesian people. On the other hand, pastors in the Church need to provide congregational learning towards the year of Politics. Pastors in the Church need to have an understanding of Political theory and Biblical Leadership. From there it became a formula that was taught to the congregation in various methods of delivery such as preaching, discipleship, seminars and other ways of Christian Politics. Political learning to the congregation is certainly not only in the political year, but the church of God needs to have the right attitude in participating in the nation and state. Through all this, the congregation can respond and continue to participate correctly in politics, especially in welcoming the year of politics.

Key Word: Church Education, Church Education, Politics

PENDAHULUAN

KPU RI telah menerima pendaftaran tiga pasangan bacapres-bacawapres yang diajukan gabungan partai politik. Mereka adalah Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar, Ganjar Pranowo-Mahfud MD, dan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka. KPU juga akan melakukan rapat pleno sebelum menetapkan capres/cawapres. Keputusan KPU itu juga akan langsung dituangkan dalam Surat Keputusan yang akan diterbitkan pada hari penetapan. "Jadi batas waktunya 13 November 2023. Sepanjang tidak ada perubahan apa-apa (terkait syarat capres-cawapres), batasannya 13 November 2023," ujarnya.¹

Pemilihan Umum Presiden Indonesia 2024, disebut juga Pilpres 2024, adalah pemilihan umum ke-5 di Indonesia yang bertujuan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Pemilihan dilakukan untuk menentukan pemangku jabatan presiden dan wakil presiden masa bakti 2024–2029 dan akan dilaksanakan pada Rabu 14 Februari 2024. Pemilihan ini menjadi kontestasi politik untuk memilih

presiden baru menggantikan Joko Widodo yang purna tugas dari jabatannya setelah menjabat dua periode sebagai presiden dan tidak dapat mencalonkan diri lagi berdasarkan konstitusi. Pemilihan umum ini akan dilaksanakan bersamaan dengan pemilihan umum anggota DPR RI, DPD RI, dan DPRD di seluruh Indonesia. Sementara pemilihan umum kepala daerah baru akan dilaksanakan pada Rabu 27 November 2024. Indonesia mengadakan pemilihan umum secara serentak untuk memilih eksekutif dan legislatif untuk masa bakti 2024–2029. Pemilihan presiden selanjutnya digelar sebelum transisi kepemimpinan negara pada 20 Oktober 2024.²

Jadi dalam hal ini kita melihat bahwa kembali bangsa Indonesia menjalani pesta demokrasi di tahun 2024, sesuatu yang memang telah ada sepanjang 5 tahun sekali. Sesuatu yang ditunggu-tunggu oleh banyak politisi karena pemilihan Presiden dan wakil Presiden di dalamnya banyak sekali kepentingan dari tokoh-tokoh politisi nasional, baik dari pihak partai, pihak yang menyelenggarakan Pemilihan Umum, tokoh-tokoh lainnya yang berkepentingan

¹ Kumparan News, "KPU: Penetapan Capres-Cawapres 13 November," 7 November, last modified 2023, <https://kumparan.com/kumparannews/kpu-penetapan-capres-cawapres-13-november-21X64SmvSLK/full>.

² Ensiklopedia Bebas, "Pemilihan Umum Presiden Indonesia 2024," last modified 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_Presiden_Indonesia_2024.

baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Semua proses dalam tahapan Pemilihan Umum ini akan berdampak tentu secara langsung kepada orang-orang yang berkaitan dengan politik dan tetapi juga berdampak pada aspek ekonomi (misalnya kepada orang yang menjual poster, spanduk, kaos, kartu nama, hal ini akan marak dan laku sekali di zaman kampanye, keuangan dari partai akan terus berputar dimana ada uang masuk dan keluar dari pendukung partai dan Perusahaan atau orang pribadi), aspek pendidikan (akan dibicarakan di dalam dunia Pendidikan secara tidak langsung), aspek pemerintahan (banyak dari orang pemerintahan akan berkecimpung dalam bidang ini), aspek keamanan (tentu akan ada penjagaan-penjagaan dari ancaman demonstrasi atau kampanye-kampanye yang akan dilakukan), aspek agama atau kepercayaan (tokoh-tokoh politik akan mendekati pemuka-pemuka agama untuk mendulang suara mereka), dan banyak aspek lainnya yang bersifat multidimensional.

Dalam Pemilihan Umum tahun 2024, Bangsa Indonesia diperhadapkan dengan, mungkin kebingungan, terutama masyarakat yang memang tidak mengikuti politik karena berbagai faktor, kesibukan

dalam bekerja, kurang pembelajaran politik, mengikuti arus masa, tidak tahu bagaimana melihat atau menilai Capres dan Cawapres dan berbagai faktor lain. Terlebih lagi kepada orang Kristen yang mungkin juga kurang mengerti politik dan mungkin sebagai orang yang minoritas di Indonesia tentu di satu sisi berpikir bagaimana memilih Presiden dan Wakil Presiden yang mempunyai hikmat dan di masa kepemimpinan mendatang bisa memberikan kebebasan beragama kepada semua agama yang berlaku sesuai Undang Undang RI pasal 29 ayat 1 dan 2. Pemimpin bangsa ini diharapkan memiliki toleransi yang tinggi kepada semua umat beragama; selain tentu saja menjadi pemimpin yang baik, adil, memimpin dengan hikmat yang berasal dari Tuhan, tidak egois dan paham prinsip-prinsip kepemimpinan serta memikirkan kemajuan seluruh rakyat Indonesia.

Maka tentu kita sebagai Gembala Gereja perlu memberikan pembelajaran kepada jemaat Tuhan mengenai cara menjadi orang Kristen yang pandai dan aktif dalam mendukung kelangsungan Negara Republik Indonesia dan mengikuti perkembangan politik dengan benar, menggunakan hak suara untuk keberlangsungan pemimpin negara Indonesia selama 5 tahun ke depan.

Penulisan artikel ini dengan tujuan memberi pemikiran sesuai Alkitab dan pemikiran Kristen Reformed dalam kaitannya dengan pemimpin Gereja yang berinisiatif aktif dalam memberikan pembelajaran politik Kristen yang berguna bagi jemaat Tuhan dalam menyikapi dan menghadapi pemilu 2024 mendatang. Dengan pemikiran yang berlandaskan firman Tuhan dan pengajaran Reformed yang benar maka jemaat Tuhan dalam bersikap kritis dan tahu cara mempelajari diri dengan pembelajaran politik yang sehat sehingga bisa menggunakan hak pilih di tahun 2024 mendatang serta menjadi orang Kristen yang aktif di dalam dunia politik dengan benar dan sesuai.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan studi literatur baik literatur (buku dan jurnal) dengan pemahaman Teologi Reformed, penafsiran Alkitab mengenai politik dan juga mengikuti sumber internet tentang politik terutama kondisi pra Pemilu 2024. Penelitian tidak melakukan survei dalam mengambil data dari *sample* yaitu mewawancari orang-orang mengenai kondisi dan tanggapan orang-orang Kristen mengenai politik dalam menghadapi Pemilu 2024 itu sendiri.

Penulisan ini mempunyai harapan agar memberikan manfaat kepada para Gembala Gereja yaitu: (1) Mengerti Prinsip-prinsip Alkitabiah di dalam politik sesuai prinsip politik Kristen, (2) Mengerti Prinsip-prinsip Alkitabiah kepemimpinan Kristen sebagai landasan memahami pemimpin Kristen seperti apa, (3) Bisa mengerti dan menjadi orang Kristen yang menghargai pemerintahan dalam kondisi apapun serta mendukung sebagai warga negara yang baik dan (4) Pada masa Pemilu 2024 nanti memberikan suara sebagai bentuk partisipasi dan mendukung pemerintahan bangsa dengan baik sebagai jemaat Tuhan dan (5) Memberikan saran-saran bentuk penyampaian pengajaran politik Kristen baik dalam khotbah, percakapan di dalam pemuridan, seminar Politik Kristen dan bentuk penyampaian lainnya sebagai bentuk pembelajaran jemaat Kristen.

Penulisan dilakukan dengan melihat fenomena politik yang sedang terjadi di akhir tahun 2023 ini dan kemudian dengan studi kualitatif melakukan studi literatur terhadap buku, jurnal dan sumber internet sehingga menghasilkan makalah yang dapat dijadikan referensi bagi pengajaran untuk Gembala memberi pembelajaran politik kepada jemaat Tuhan dalam menyongsong

tahun politik, yaitu tahun Pemilu 2024 mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Teori Politik dan Kepemimpinan yang Alkitabiah

Dalam bagian ini penulis akan memaparkan pemikiran-pemikiran yang kita harus cermati dalam mengawal khazanah berpikir kita di dalam melihat politik Indonesia, jika kita melihat sejarah bangsa Indonesia paling tidak dalam dua kali masa pemilu lalu di tahun 2019 dan 2014, sehingga kita tidak mengulangi kesalahan yang sama di ke depannya. Setelah itu penulis juga memberikan pandangan kepemimpinan Kristen sebagai sebuah pemikiran bahwa pemimpin bangsa harusnya mempunyai nilai-nilai kepemimpinan Kristen. Kedua hal inilah yaitu pandangan Politik Kristen dan Kepemimpinan Kristen yang harus dimiliki oleh pemimpin bangsa Indonesia dan bahkan oleh semua orang terutama orang Kristen dalam menjalankan politik dan kepemimpinan sesuai ajaran firman Tuhan.

Pandangan Politik yang Alkitabiah

Dalam menjalankan prinsip politik Alkitabiah perlu ada memahami hal-hal berikut di bawah ini dengan baik, yaitu:

1. Dasar dari berpolitik dan bagaimana orang Kristen berpartisipasi dalam pemerintahan adalah bahwa Pemerintahan ditetapkan oleh Allah. Allah menetapkan pemerintah setelah peristiwa air bah (Kej 9:6) dan Dia berharap otoritas ini dihormati. Paulus menulis “tidak ada pemerintah yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah” (Rm 13:1).³
2. Allah berharap kita patuh kepada pemerintah manusia. Allah tidak hanya menetapkan pemerintah, tetapi Dia mengharapkan kita menaatinya. Ini jelas karena dua alasan. Pertama, kita diminta tunduk dan taat kepada pemerintah (paralel dengan 1 Ptr 3:5-6). Kedua, Paulus dengan gamblang memerintahkan orang Kristen mematuhi pemerintah ketika dia menulis, “Ingatkanlah mereka supaya mereka tunduk kepada pemerintah dan orang-orang yang berkuasa, taat” (Tit 3:1).⁴
3. Kepatuhan itu perlu bahkan kepada

³ Norman L. Geisler, *Etika Kristen, Pilihan & Isu Kontemporer* (Malang: Literatur SAAT, 2021). 294.

⁴ Ibid. 295.

pemerintah yang jahat. Pada waktu Paulus menasihati jemaat di Roma untuk “takluk..kepada pemerintah yang di atasnya” sebagai “hamba Allah” (Rm 13:1,4), Nero menjadi kaisar. Dia membunuh ibunya demi takhta, membakar kota Roma, dan bahkan membakar orang Kristen hidup-hidup untuk penerangan jalan. Nero adalah seorang yang brutal dan kejam, tetapi Paulus menyebut dia “hamba Allah” dan meminta orang Kristen menaatinya (dalam konteks di zaman itu).⁵ Kita tentu taat kepada pemerintah yang kejam itu meski kita tidak menyetujui atau membenarkan apa yang dilakukan oleh pemimpin negara yang lalim, tetapi paling tidak kita taat kepada pemerintah itu dan mendoakan agar Tuhan memberikan hati bijaksana kepada pemerintah yang lalim tersebut jika memang mereka sedang berkuasa.

4. Pengalaman Pemilu/Pilpres 2014 dan Pemilu/Pilpres 2019 menjadi kesaksian sejarah satu dekade terakhir bahwa pengerahan identitas agama, ras dan etnis (SARA) memicu

ketegangan sosial dalam masyarakat multikultural dan terburuk menghilangkan percakapan berkelanjutan mengenai isu-isu strategis pembangunan dalam tata kelola ekonomi-politik yang teknoratis-oligarkis. Disini kita juga melihat perdebatan kekuatan “nasional-moderat” dan kekuatan “Islamis Radikal” dalam dua kubu yang saling memperebutkan kekuasaan dan kedua kubu ini menyatakan diri sebagai Politik Identitas yang terjadi selama ini.⁶ Dari sini kita bisa melihat bahwa bangsa Indonesia terpecah belah karena Politik Identitas dan masing-masing mengkubu karena isu-isu seperti identitas agama, ras dan etnis (SARA) yang diperlihatkan. Bangsa kita sudah dipersatukan dengan ideologi Pancasila yang terus harus kita junjung tinggi. Alkitab sendiri tidak pernah mengajarkan kepada kita untuk membeda-bedakan orang dan di hadapan Tuhan semua kita adalah sama manusia yang hidup seajar

⁵ Ibid.

⁶ Arie Sujito, “Pancasila Dan Politik Emansipasi :,” *Jurnal Pancasila* 3, no. 2 (2022): 13–32.

dan semartabat. Maka tidak boleh ada lagi Politik Identitas di dalam bermasyarakat dan berpolitik sehingga bangsa Indonesia tidak dipecah belah lagi oleh pemikiran dan isu SARA itu sendiri.

5. Peran serta orang Kristen di dalam berpolitik adalah sebuah bentuk partisipasi untuk memajukan bangsa dan negara Indonesia. Misalnya selama ini di kalangan orang Kristen muncul satu partai Kristen yang diberi nama Partai Damai Sejahtera (PDS) yang didirikan pada 1 Oktober 2001. Pada pemilu 2004, partai Kristen ini mendapat sambutan yang cukup besar sehingga mendapatkan 13 kursi di parlemen. Tetapi pada pemilu 2009, suara pendukung partai ini berkurang drastis sehingga perolehan suara kurang dari 2.5 persen untuk memenuhi syarat ambang batas pemilu (*electoral threshold*). Akibatnya partai ini kehilangan semua kursi di parlemen. Namun demikian, aspirasi politik orang Kristen di Indonesia masih terus disampaikan melalui partai-partai nasionalis di

Indonesia.⁷

Contoh yang disebutkan ini adalah bagaimana orang Kristen memasuki dunia politik, tetapi sesungguhnya orang Kristen berpolitik bukan saja harus membuat partai Kristen di tengah kondisi kita yang minoritas. Kita bisa saja mendukung pemerintahan dengan aktif tanpa ikut membuat partai politik, terkecuali memang ada panggilan yang jelas dalam berpolitik dengan membentuk partai politik yang berasal dari Tuhan sendiri. Kita bisa tetap mengikuti politik dengan cara menjadi warga negara yang baik dan tunduk kepada semua hukum yang berlaku di bangsa Indonesia ini.

Alkitab memberi kepada kita suatu pemahaman dasar mengenai hal yang kita bahas yaitu dalam firman yang berbunyi: "Jawab mereka: "Gambar dan tulisan Kaisar." Lalu kata Yesus kepada mereka: "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah." Matius 22:21. Tuhan Yesus mengajarkan kepada kita orang percaya bahwa kita harus membayar pajak kepada pemerintah negeri kita. membayar pajak

⁷ samuel Benyamin Hakh, "Peranan Orang Kristen Dalam Pusaran Politik Di Indonesia (Suatu Tinjauan Historis -Teologis)," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 1 (2019): 1–14.

adalah bentuk sederhana atau bisa kita katakan ini adalah hal dasar yang dapat kita lakukan untuk mendukung Pembangunan negeri kita dan sebagai sebuah ungkapan bahwa kita adalah warga negara yang taat kepada hukum. Bukanlah urusan kita bahwa dana pajak itu digelapkan atau dikorupsi oleh para pemimpin negeri kita atau tidak. Tugas kita adalah mendukung pemerintahan kita dengan melakukan apa yang menjadi kewajiban kita kepada pemerintah, itu saja.

Namun demikian jika pemerintah mengajarkan sesuatu hal yang bertentangan dengan firman Tuhan, maka orang percaya perlu lebih menaati Allah daripada menaati pemerintahan. Hal ini memang tidak mudah, tetapi hendaklah kita sebagai orang percaya bijaksana dalam menjalani politik dan terutama di dalam berbangsa dan bernegara.⁸

Perlu adanya Pendidikan Politik yang diberikan oleh pemerintah kepada warga negara. Pendidikan politik diharapkan dapat meredusir adanya dampak praktik politik identitas destruktif yang terjadi dalam kancah Pemilu maupun Pilkada. Hal ini didukung melalui nilai

⁸ Aji Arifianto, Yonatan Alex; Suseno, "Filsafat Politik Dan Praktisnya Dalam Persepektif Iman Kristen," *Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (2020): 2087–7927, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias>.

kognitif dan afektif yang ditanamkan kepada masyarakat yang didalamnya terdapat aspek yang mampu meredusir dampak politik identitas destruktif. Adapun nilai pendidikan politik yang dapat ditanamkan dalam masyarakat yang terkait dengan politik identitas destruktif adalah Toleransi, dan Pluralisme.⁹

Gereja perlu memberikan pemahaman yang benar atau Pendidikan Agama Kristen dan berkaitan dengan Politik dengan tujuan: (1) Pelayanan dan Pembebasan, (2) Tujuan Misioner dan (3) Tujuan korektif.¹⁰ Dengan memberikan Pendidikan politik yang baik melalui PAK di Gereja, maka jemaat dapat pembelajaran baik di dalam mendukung kehidupan berbangsa dan bernegara.

Gereja dan Negara harus terpisah, lebih lanjut Paul Marshall dalam mengupas pemikiran John Calvin mengenai Politik yang mengutip Skinner mengatakan bahwa teori politis yang modern bukan hanya menuntut pemisahan gereja dan negara, melainkan negara yang tidak mempunyai

⁹ Santoso Hutapea and Alexandra, Sukendro, Widodo, "Tantangan Dan Upaya Penanganan Politik Identitas Pada Pemilu 2024," *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2023): 424–434, <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4811>.

¹⁰ Djoys Anake Rantung, "Pendidikan Agama Kristen Dan Politik Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk Di Indonesia," *Jurnal Shan* 1, no. 2 (2017): 58–73.

saingan sebagai objek janji kesetiaan.” Ini yang menuntut suatu cara berteori tentang pemerintahan yang sekuler dalam arti menyisihkan penalaran religious apapun.¹¹ Orang percaya perlu memandang dengan baik politik di Indonesia sebagai azas praduga tak bersalah, meskipun kita melihat bahwa dalam politik ada hal-hal kotor, jahat, perebutan kekuasaan dan berbagai hal negatif yang dilakukan oleh para pemimpin negeri ini.¹² Firman Tuhan berkata,” Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.” (Yeremia 29:7). Jadi kita tetap harus berkontribusi dengan benar untuk memajukan pemerintahan dalam berbangsa dan bernegara.

Hal terakhir yang kita perlu perhatikan dalam politik adalah hidup dalam kesalehan yang benar. Calvin berkata: ”Semua orang telah mengakui bahwa tidak ada pemerintahan yang dapat bertahan dengan baik kecuali kesalehan merupakan perhatian yang pertama. Hendaklah pejabat sipil seharusnya

memperhatikan kedua loh hukum Taurat.”¹³ Dalam hal ini kita perlu memikirkan bahwa kepemimpinan di dalam negeri Indonesia jika para pemimpin hidup saleh dan sesuai ajaran firman Tuhan maka dapat dipastikan mereka akan mengabdikan kepada bangsa dan bekerja dengan prinsip takut akan Tuhan. Saleh atau kudus adalah sebuah sifat yang tidak dapat diduplikasi manusia kecuali dengan menjalankannya. Pemimpin bisa saja memimpin dengan pintar dan hebat tetapi tanpa kesalehan maka tidak ada orang yang bisa didapati Tuhan hidupnya kudus dan mungkin saja kehebatan pemimpin itu dipergunakan untuk berbuat dosa, menyenangkan dirinya sendiri dan demi ego pribadi saja.

Pandangan Kepemimpinan yang Alkitabiah

Pandangan kepemimpinan yang Alkitabiah sebagai sebuah hal yang menjadi dasar bagi kepemimpinan yang menjadi model yang dapat dicontoh untuk calon pemimpin bangsa, yaitu dengan kriteria seperti Marcus Buckingham mengatakan bahwa,”Kebanyakan seseorang tidak pergi meninggalkan organisasi, ia pergi meninggalkan

¹¹ Marvin Hall, Ed. David W. & Padgett, *Calvin Dan Kebudayaan Menjelajahi Suatu Wawasan Dunia* (Surabaya: Momentum, 2017). 172.

¹² Firdaus M Yunus, Taslim HM Yasin, and Syamsul Rijal, “Politik Identitas Dan Politisasi Agama Dalam Konteks Pemilu Di Indonesia,” *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial* 9, no. September (2023): 121–137.

¹³ David W Hall, *Calvin Di Ranah Publik, Demokrasi Liberal, Hak Asasi, Dan Kebebasan Sipil* (Surabaya: Momentum, 2011). 91.

pemimpinnya!”¹⁴ Peran pemimpin bangsa sangat penting, terlebih di dalam kepemimpinan sekelas Bupati, Walikota, Menteri dan bahkan Presiden serta Wakil Presiden. Mereka penentu arah kebijakan, tetapi jika mereka memimpin dengan cara yang salah, maka mereka akan ditinggalkan. Tentu pejabat tidak akan bisa ditinggalkan karena mereka bisa saja terpilih dan menjabat, tetapi bisa saja rakyat tidak mau mendengar, menaati pimpinan dan jika sudah terlampaui maka rakyat bisa melakukan kudeta kepada tampuk kepemimpinan itu sendiri.

Pemimpin sejati adalah seorang yang tidak merasa bekerja walau dia bekerja dengan sangat berat. Thomas Alfa Edison berkata, ”Saya tidak merasa bekerja satu hari pun selama saya hidup. Semuanya menyenangkan!”¹⁵ Jadi pemimpin yang bekerja keras tetapi dia merasa sukacita dan senang, merasa seperti tidak bekerja akan mengalami sebuah kemaksimalan kepemimpinan itu sendiri.

Sebenarnya kepemimpinan baik di dalam dunia politik, di dalam Perusahaan, di dalam gereja dan di dalam kepemimpinan mana saja, itu adalah

sebuah kehidupan yang penuh arti dan tujuan, yaitu sebuah panggilan untuk berpartisipasi dalam pekerjaan Allah yang adalah sebuah panggilan untuk pembebasan.¹⁶ Kepemimpinan adalah sebuah upaya yang merupakan panggilan untuk memimpin yang berasal dari Tuhan. Seorang pemimpin negara yang tahu bahwa dia mendapat mandat dari Tuhan, maka dia akan bekerja dengan hati yang mau melayani Tuhan saja.

Alkitab mengajarkan untuk menghormati mereka yang memiliki otoritas namun mereka yang memiliki otoritas tidak boleh menuntut diperlakukan dengan penghargaan yang tinggi. Para pemimpin dalam budaya *high power distance* perlu berhati-hati dengan bahaya kesombongan akan jabatan dan sikap yang memperhamba para pengikut.¹⁷ Tiga hal yang menjadi poin penting disini adalah bahwa pemimpin tidak perlu diberikan penghargaan tinggi, pemimpin tidak boleh menjadi sombong dan pemimpin tidak boleh memperhamba pengikutnya. Alkitab berkata, ”Kecongkakan mendahului kehancuran, dan tinggi hati mendahului kejatuhan.” (Amsal 16:18). Saya melihat beberapa pemimpin besar jatuh karena

¹⁴ Josua Iwan Wahyudi, *Pharaoh Leadership (5 Signs of Egyptian Leadership Style in Ministries)* (Jakarta: Get Your Wisdom Publishing, 2013). 12.

¹⁵ John C. Macwell, *Pelajaran Penting Yang Dibutuhkan Semua Pemimpin The Leadership Handbook 26* (Surabaya: PT. Menuju Insan Cemerlang, 2016). 57.

¹⁶ Don Cousins, *Experiencing Leadership* (Malang: Gandum Mas, 2016). 132.

¹⁷ James E. Plueddemann, *Leading Across Cultures* (Malang: Literatur SAAT, 2013). 118.

mereka berdosa di dalam dosa kesombongan. Hal ini perlu dicermati dengan benar-benar sungguh-sungguh. Pemimpin bisa saja hebat, bertalenta, bekerja dengan baik, disegani, dihormati, disayang, dan memang dia adalah orang yang diutus Tuhan; tetapi waktu kesombongan merasuk kehidupan pemimpin, maka mulai ada benih-benih yang akan membuat kejatuhan itu perlahan-lahan.

Para pemimpin, semakin tinggi, harus semakin rendah hati. Seperti pepatah mengatakan, "Bagai ilmu padi, makin berisi makin merunduk". Prinsip inilah yang harus ditekankan oleh para pemimpin yang besar, agar pemimpin itu tetap melayani dengan baik dan tidak dijatuhkan oleh si jahat (iblis).

Transformational leaders adalah: (a) Mengubah situasi, (b) Mengubah apa yang bisa dilakukan, (c) Berbicara tentang tujuan yang luhur, (d) Memiliki acuan nilai kebebasan, keadilan, dan kesamaan.¹⁸ Jadi pemimpin haruslah pemimpin yang bisa mengubah situasi, menuju tujuan yang luhur dan memikirkan berbagai aspek orang-orang yang dipimpin dalam tujuan yang mulia yaitu kebebasan, keadilan dan kesamaan seperti di dalam sebuah

lingkungan Masyarakat dengan tujuan akhir yaitu kesejahteraan semua orang yang dipimpinnya. Inilah tujuan utama dari *transformational leaders*.

Pemimpin harus menjadi pemimpin yang tenang yang sadar betul bahwa keputusan yang mereka ambil mempengaruhi kehidupan orang banyak, maka mereka pun sadar akan tanggung jawab mereka sebagai pihak yang turut berperan dalam pengambilan keputusan. Mereka tidak dapat lepas tangan dalam pengambilan keputusan.¹⁹ Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang didasari pemikiran bahwa pemimpin bertanggung jawab penuh untuk masa depan dari semua orang yang dipimpinnya, mengajar orang yang ada di bawahnya dengan baik dan membawa orang-orang yang di bawahnya perlahan tetapi pasti dibangkitkan menjadi pemimpin-pemimpin masa depan.

Jadi kepemimpinan yang tenang adalah bukan kepemimpinan otoriter yang membawa orang pada kemauan dirinya sendiri, keuntungan dirinya sendiri dan merupakan wajah bengis yang dingin dimana pemimpin hanya memimpin dengan kuasa dan memenuhi kepentingan

¹⁸ Sunjoyo Sunjoyo, *Exceptional Leader-Managers, Striving for Excellence* (Jogjakarta: Penerbit Deepublish, 2019). 36.

¹⁹ Brian Harris, *Kura-Kura Bisa Menang!*, *Buku Panduan Bagi Anda Yang Merasa Belum Mampu Menjadi Pemimpin* (Bandung: Sekolah Tinggi Teologi Bandung, 2014). 90-91.

pribadi, keluarga dan golongannya saja, tetapi pemimpin yang benar-benar mau menghendaki orang-orang yang ada di bawahnya berbahagia dan maju di dalam kasih Tuhan sehingga pemimpin ini menjadi pemimpin yang benar-benar berjalan sesuai panggilan Tuhan dan menghamba kepada semua orang yang ada di bawahnya.

Pemimpin yang tenang adalah pemimpin yang sadar bahwa dia tetap memiliki ketenangan dan sudah tahu bahwa di depan akan terjadi apa, dia sudah mengelola arah langkahnya dan dengan demikian dia bisa mendapatkan semua visi misi itu sedang dijalankan oleh timnya yang telah dia bentuk dengan baik.

Pemimpin yang tidak tahu arah masa depan organisasi yang dia bawa, bukanlah pemimpin yang handal dan dia tidak dapat menjadi pemimpin yang tenang, karena dia gelisah akan masa depan yang belum diketahuinya arahnya kemana. Pemimpin yang tenang mendapat ketenangan dari Tuhan yang memberikan kepadanya hikmat setiap hari dalam memimpin organisasi atau bahkan sekup yang lebih luas yang dipercayakan kepadanya. Semakin dia tahu arah kepemimpinannya, arah organisasi akan menuju kemana dan bagaimana dia menghitung semua prediksi yang ada maka

semakin tenanglah pemimpin ini karena dia berjalan di jalan yang tepat. Hal ini bisa terjadi karena dua faktor, yaitu faktor penyertaan Tuhan dan faktor kemampuan dia dalam menjadi penatalayan yang baik akan semua sumber daya yang dia miliki di dalam timnya.

Pemimpin perlu menempatkan orang-orang di bawahnya di tempat khusus mereka dimana mereka bisa memberikan nilai tambah yang paling banyak, dalam hal ini mereka memahami timnya, memahami kondisinya dan memahami pemainnya.²⁰ Seorang pemimpin perlu mengerti cara bekerja sama di dalam tim. Ini sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik sehingga semua orang bisa maju bersama-sama. Ada berbagai hal yang bisa terjadi kalau tidak ada penempatan orang-orang dengan benar.

Berikut adalah hal yang bisa saja terjadi jika penempatan orang-orang salah oleh pemimpin di dalam sebuah organisasi, yaitu:²¹ a) Orang yang salah di tempat yang salah = Kemunduran. b) Orang yang salah di tempat yang tepat = Frustrasi. c) Orang yang tepat di tempat yang salah = Kebingungan. d) Orang yang tepat di

²⁰ John C. Maxwell, *17 Hukum Mutlak Untuk Membangun Kerja Sama, Terimalah Mereka Dan Berdayakan Tim Anda* (Surabaya: PT Menuju Insan Cemerlang, 2013). 51-52.

²¹ Ibid. 48.

tempat yang tepat = Kemajuan. e) Orang-orang yang tepat di tempat-tempat yang tepat = Pelipatgandaan.

Tanggung jawab pemimpin di dalam menempatkan orang-orang yang ada di bawahnya tidaklah mudah, karena mereka harus menseleksi, melihat potensi, bakat, kemampuan bawahan dan semua yang dia harus gali. Selain mereka menempatkan orang-orang yang ada di bawahnya, mereka juga harus memberikan penghasilan yang cukup buat mereka, selain itu mereka juga melihat potensi ketidakcocokkan antara satu dengan lainnya dan potensi bagaimana mereka satu sama lain tidak cocok dan seterusnya. Semuanya itu harus ada di dalam kemampuan sang pemimpin di dalam melihat semuanya itu dan bersamaan dengan itu sang pemimpin perlu juga tetap menjalankan tugasnya sendiri dan terus menuju kepada visi dan misi organisasi. Sehingga pemimpin mempunyai bobot pekerjaan yang jauh lebih berat daripada semua orang yang ada di bawahnya.

Semua pemimpin mau mencapai kesuksesan, tetapi sesungguhnya kesuksesan adalah mengetahui tujuan hidup Anda, bertumbuh untuk mencapai kemampuan maksimum Anda, dan menabur benih yang menguntungkan orang

lain.²² Jadi sekali lagi kepemimpinan Kristen adalah bicara tentang panggilan yang diberikan oleh Tuhan di dalam hidup kita. Dengan panggilan yang Tuhan berikan kepada kita maka kita akan tertantang untuk menjalani bersama dengan visi yang Tuhan berikan juga sehingga kita termotivasi setiap hari untuk terus mencapai kemaksimalan hidup dan terus bertumbuh selama kita masih bisa. Di samping kita bertumbuh, kita juga selalu menggunakan waktu untuk selalu menabur dan berusaha menguntungkan orang lain.

Pemimpin yang baik selalu hidup dari, untuk dan bagi orang lain. Dirinya memang bertumbuh dan terus bertumbuh karena kemampuan yang ada dan nilai dirinya yang memang tinggi dan semakin tinggi jika terus diasah dan dimajukan, tetapi juga dirinya menjadi berarti karena nilai-nilai hidupnya menjadi sesuatu yang dilihat orang, dicontoh orang, diteladani oleh orang dan menjadi panutan bagi orang-orang terutama yang ada di bawahnya. Ini adalah sebuah hal yang sangat penting di dalam prinsip Kepemimpinan Kristen. Setiap pemimpin perlu memahami bahwa dirinya mungkin mempunyai sisi-sisi gelap yang menunjuk kepada dorongan batin kita, tekanan

²² John C. Maxwell, *Success 101, Hal-Hal Yang Harus Diketahui Oleh Para Pemimpin* (Surabaya: PT Menuju Insan Cemerlang, 2014). 5.

motivasi dan disfungsi yang menggerakkan kita menuju keberhasilan atau meremehkan pencapaian kita, yaitu: (a) Pemimpin yang Kompulsif, (b) Pemimpin yang Narsistik, (c) Pemimpin yang Paranoid, (d) Pemimpin yang Kodependen dan (e) Pemimpin yang Pasif-Agresif.²³ Pemimpin-pemimpin di dunia ini bisa saja tidak menyadari bahwa ada sisi-sisi gelap yang bisa merusak kehidupannya dan inilah yang perlu dipahami dengan berusaha melihat kekurangan pada diri, potensi kejahatan yang bisa berkembang, dan mengikis kegalab-kegagalan yang bisa saja terjadi.

Pemimpin yang memiliki sisi-sisi gelap kadang tidak mengetahui kekurangan atau sisi gelapnya dan menganggap itu adalah hal biasa, tetapi jika dia mau saja peka kepada pimpinan Tuhan di dalam hidupnya maka dia bisa melihat kekurangannya dan dengan meminta pertolongan Roh Kudus untuk menaklukkan sisi gelap itu maka dia bisa melewati semua kekurangannya itu dan mengikis semua sisi-sisi gelap yang ada pada dirinya.

Pemimpin Kristen perlu memiliki akuntabilitas dalam hal ini pemimpin bisa

jatuh terutama-tama kepada dua hal yaitu dalam hal pertanggung jawaban di dalam masalah finansial dan yang kedua adalah pertanggung jawaban di dalam masalah iman.²⁴ Akuntabilitas ini sangat berkaitan dengan integritas yaitu apa yang dipikirkan, apa yang dikatakan dan apa yang diperbuat adalah sama yaitu semua kebenaran yang menjadi sesuatu hal yang diperjuangkan seorang pemimpin Kristen. Seorang pemimpin Kristen adalah seorang yang menjalani hidup dengan transparan baik di hadapan Tuhan maupun di hadapan manusia. Sehingga hidupnya di masa mendatang tidak ada hal-hal yang tidak baik yang didapati kepada pemimpin ini karena memang hidupnya benar, lurus, suci, adil, melakukan semua kebenaran Allah di dalamnya dan tidak ada kekurangan, kecacatan, kegagalan, karena pemimpin ini terus menjalankan kehendak Tuhan dan menjauhi larangan yang dilarang oleh Tuhan. Alkitab menceritakan pemimpin yang demikian seperti Yusuf dan Daniel di dalam Perjanjian Lama.

Hal terakhir dari prinsip kepemimpinan Kristen adalah bahwa Pemimpin Kristen berlaku sebagai Gembala atau pemimpin rohani dimana dia

²³ Samuel D. McIntosh, Gary L. & Rima, *Overcoming the Dark Side of Leadership, Menaklukkan Sisi Gelap Kepemimpinan* (Malang: Literatur SAAT, 2013). 32-155.

²⁴ Daniel Ronda, *Leadership Wisdom, Antologi Hikmat Kepemimpinan* (Bandung: Kalam Hidup, 2015). 75-76.

memimpin dan menuntun kehidupan orang lain dengan firman Tuhan, pemimpin rohani menginspirasi kasih kepada orang yang dipimpinnya karena mereka belajar sifat-sifat Kristus dari sang pemimpin dan melihat Kristus di dalam diri pemimpinnya.²⁵

Pemimpin yang baik akan mengarahkan anggotanya untuk turut serta membangun kerohanian orang yang ada di dalam dirinya. Seorang pemimpin Kristen yang baik tidak hanya memikirkan kemajuan potensi orang yang ada di bawahnya tetapi dia juga memikirkan agar anggotanya bisa semakin kuat iman, semakin ikut Tuhan, semakin melayani Tuhan dan semakin melawan dosa di dalam hidupnya sehingga anggotanya bisa dari hari ke sehari semakin serupa Kristus.

Pembahasan Peran Gereja dalam memberi pembelajaran Politik menuju tahun Politik 2024

Jadi setelah kita melihat kondisi Politik Indonesia dalam menuju tahun Politik 2024 dan melihat pembahasan teori Politik dan Kepemimpinan Alkitabiah, maka kita bisa melihat bahwa kita sudah mendapati pemahaman yang benar mengenai pemimpin bangsa dan negeri ini

sesuai dengan gambaran ideal Alkitab. Tetapi kita sadar bahwa di negeri Indonesia orang Kristen adalah kelompok minoritas, mungkin ada Kepala Daerah seperti Bupati, Gubernur dan Menteri bisa berkepercayaan Kristen Protestan tetapi tentu saja kalau sampai di Pimpinan tertinggi yaitu Presiden dan Wakil Presiden sudah tentu mereka pastilah orang yang beragama atau berkepercayaan mayoritas. Tetapi bukan berarti kita sebagai orang Kristen tidak bisa berkontribusi di dalam dunia politik. Tentu kita bisa dan bahkan kita bisa menjadi orang yang berarti di dalamnya.

Hal-hal yang perlu dilakukan oleh Gembala Gereja adalah sebagai berikut di dalam mencermati politik tahun 2024 dan juga pembelajaran jemaat menuju tahun Politik, sebagai berikut:

1. Gembala perlu mendoakan dan mengajak jemaat mendoakan agar pemimpin yang terbaik itu muncul dan berasal dari Tuhan, agar proses kampanye di dalam beberapa bulan ini berjalan dengan baik, tertib, aman dan kondusif. Doa orang percaya bila dengan yakin di doakan akan sangat besar kuasanya. Ketika Gembala Gereja bersama jemaat Tuhan di Indonesia ini mau mendoakan pemimpin bangsa yang

²⁵ Daniel Ronda, *Gembala Sebagai Pemimpin Rohani* (Bandung: Kalam Hidup, 2020), 21.

akan datang, maka Tuhan juga bekerja dan menyatakan kuasa-Nya untuk memberikan pemimpin yang terbaik di Indonesia ini.

2. Gembala perlu terus mengupdate berita yang ada berkaitan dengan politik yang terjadi sejauh ini dengan mempelajari hal-hal yang terjadi berkaitan dengan perkembangan situasi politik yang ada serta berusaha mendapat berita-berita yang bukan hoax tentunya. Hal ini tidak mudah, tetapi pasti bila kita meminta hikmat Tuhan maka Tuhan akan memberikan kepada kita kecermatan dalam hal ini.
3. Gembala perlu dengan pemikiran positif mendukung pemerintahan dan mengajarkan jemaat juga mendukung dalam pemerintahan, seperti misalnya menjalani politik yang bersih, tetap setia membayar pajak, menjadi warga negara yang menjalani hukum dengan baik, mencermati proses kampanye dan mengikuti dengan tertib dan teratur (pada saat kampanye bisa saja ada orang-orang yang konfey dengan kendaraan yang jumlahnya banyak, bisa saja terjadi hal yang tidak diinginkan, tetapi kita harus tetap
- tenang dan tertib), pada saatnya nanti di dalam Pemilu memberikan suara dan tidak menjadi orang yang tidak memilih (abstain) dengan berbagai alasan.
4. Gembala perlu mengarahkan jemaatnya untuk melihat rekam jejak calon Kepala daerah yang akan dipilih dan calon Presiden-Wakil Presiden sehingga bisa mengikuti terus perkembangan politik dan bahkan mengawal dalam masa kampanye serta debat Capres dan Cawapres itu sendiri sehingga nanti bisa memutuskan untuk memilih yang terbaik bagi masa kepemimpinan 5 tahun mendatang.
5. Gembala perlu mengajarkan jemaat untuk juga tidak menjadi orang yang melakukan *black campaign* seperti menjelek-jelekkan salah satu pasangan Capres dan Cawapres dan atau calon Kepala Daerah dan pemimpin yang akan maju di dalam kepemimpinan di tahun 2024, atau melakukan hal-hal lain yang memprovokasi sehingga nanti terjadi sesuatu hal yang tidak baik secara publik di dalam menyongsong tahun Politik 2024.
6. Gembala juga memberikan arahan-

arahan praktis dalam mendukung tahun Politik 2024, semuanya ini bisa melalui sarana khotbah tentang Politik, komsel yang membahas politik, memberikan ceramah dengan narasumber yang kompeten di bidang politik bagi warga Gereja, menuliskan artikel tentang politik dari narasumber yang kompeten di dalam buletin Gereja atau majalah Gereja sehingga bisa dibaca oleh umat Kristen dan mereka makin memahami politik dari perspektif Kristen.

7. Gembala perlu memberi arahan kepada jemaat bahwa jemaat Tuhan sebagai warga negara harus aktif dalam menjadi warga negara yang terus berpartisipasi mendukung pemerintahan seperti: memiliki surat-surat pemerintahan, misalnya: KTP, Akte Nikah, Akte kelahiran, BPJS, dll; membayar pajak, misalnya: pajak rumah, pajak kendaraan, pajak penghasilan; mengikuti setiap kegiatan yang diadakan Masyarakat sebisanya seperti: siskamling, acara pemerintah setempat, pemilu, dll; menjadi warga negara yang baik dengan menjaga keamanan dan ketertiban; dll. Dengan demikian

orang Kristen menjadi terang dan garam bagi orang di sekitarnya dan memancarkan kasih Kristus bagi sesama dan juga memuliakan nama Tuhan.

KESIMPULAN

Menyongsong tahun politik 2024 kita melihat akan ada pemilihan Kepala Daerah dan terutama pertarungan dari 3 pasang Calon Presiden-Wakil Presiden. Mereka adalah Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar, Ganjar Pranowo-Mahfud MD, dan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka. Hal ini adalah sesuatu yang terjadi dan kita sudah bisa melihat dan menilai sebagai gambaran awal akan masing-masing karakter dari calon pemimpin negeri ini pada 5 tahun ke depan. Kita perlu memiliki wawasan berpikir yang berdasar pada pandangan Politik dan pandangan Kepemimpinan yang Alkitabiah sehingga ini menjadi satu cara Gembala pembelajaran jemaatnya dengan baik dan seluruh jemaat Tuhan bisa menjadi orang yang aktif dalam berpolitik di negeri Indonesia sesuai arahan dan perintah Tuhan yang ada di dalam Alkitab. Gereja sudah seharusnya menjadi pihak yang memikirkan selangkah lebih maju dan pembelajaran jemaat tentang politik Kristen terutama di dalam konteks

sekarang menuju tahun Politik 2024 dimana kita semua akan menghadapi pesta demokrasi pemilihan Kepala Daerah dan Pemilihan Presiden-Wakil Presiden. Gembala Gereja perlu memikirkan metode yang tepat dalam pembelajaran jemaatnya mengenai politik ini, apakah efektif melalui penyampaian khotbah, di dalam kelompok sel yang membahas politik atau di dalam penyampaian lain seperti majalah Gereja. Tetapi di dalam semua itu perlu diberikan wawasan yang benar dan tepat sehingga jemaat dapat mempunyai pemahaman yang tepat dan sikap yang tepat dalam menghadapi tahun Politik 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Arifianto, Yonatan Alex; Suseno, Aji. "Filsafat Politik Dan Praktisnya Dalam Persepektif Iman Kristen." *Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (2020): 2087–7927. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias>.

Cousins, Don. *Experiencing Leadership*. Malang: Gandum Mas, 2016.

Ensiklopedia Bebas. "Pemilihan Umum Presiden Indonesia 2024." Last modified 2023. <https://id.wikipedia.org/wiki/Pemili>

han_umum_Presiden_Indonesia_2024.

- Hakh, Samuel Benyamin. "PERANAN ORANG KRISTEN DALAM PUSARAN POLITIK DI INDONESIA (Suatu Tinjauan Historis -Teologis)." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 1 (2019): 1–14.
- Hall, Ed. David W. & Padgett, Marvin. *Calvin Dan Kebudayaan Menjelajahi Suatu Wawasan Dunia*. Surabaya: Momentum, 2017.
- Hall, David W. *Calvin Di Ranah Publik, Demokrasi Liberal, Hak Asasi, Dan Kebebasan Sipil*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Harris, Brian. *Kura-Kura Bisa Menang!, Buku Panduan Bagi Anda Yang Merasa Belum Mampu Menjadi Pemimpin*. Bandung: Sekolah Tinggi Teologi Bandung, 2014.
- Hutapea, Santoso, and Alexandra, Sukendro, Widodo. "Tantangan Dan Upaya Penanganan Politik Identitas Pada Pemilu 2024." *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2023): 424–434. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4811>.
- Kumparan News. "KPU: Penetapan Capres-Cawapres 13 November." 7

- November. Last modified 2023. <https://kumparan.com/kumparannews/kpu-penetapan-capres-cawapres-13-november-21X64SmvSLK/full>.
- Macwell, John C. *Pelajaran Penting Yang Dibutuhkan Semua Pemimpin The Leadership Handbook 26*. Surabaya: PT. Menuju Insan Cemerlang, 2016.
- Maxwell, John C. *17 Hukum Mutlak Untuk Membangun Kerja Sama, Terimalah Mereka Dan Berdayakan Tim Anda*. Surabaya: PT Menuju Insan Cemerlang, 2013.
- . *Success 101, Hal-Hal Yang Harus Diketahui Oleh Para Pemimpin*. Surabaya: PT Menuju Insan Cemerlang, 2014.
- McIntosh, Gary L. & Rima, Samuel D. *Overcoming the Dark Side of Leadership, Menaklukkan Sisi Gelap Kepemimpinan*. Malang: Literatur SAAT, 2013.
- Norman L. Geisler. *Etika Kristen, Pilihan & Isu Kontemporer*. Malang: Literatur SAAT, 2021.
- Plueddemann, James E. *Leading Across Cultures*. Malang: Literatur SAAT, 2013.
- Rantung, Djoys Anake. “Pendidikan Agama Kristen Dan Politik Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk Di Indonesia.” *Jurnal Shanan* 1, no. 2 (2017): 58–73.
- Ronda, Daniel. *Gembala Sebagai Pemimpin Rohani*. Bandung: Kalam Hidup, 2020.
- . *Leadership Wisdom, Antologi Hikmat Kepemimpinan*. Bandung: Kalam Hidup, 2015.
- Sujito, Arie. “Pancasila Dan Politik Emansipasi :” *Jurnal Pancasila* 3, no. 2 (2022): 13–32.
- Sunjoyo, Sunjoyo. *Exceptional Leaders- Managers, Striving for Excellence*. Jogjakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Wahyudi, Josua Iwan. *Pharaoh Leadership (5 Signs of Egyptian Leadership Style in Ministries)*. Jakarta: Get Your Wisdom Publishing, 2013.
- Yunus, Firdaus M, Taslim HM Yasin, and Syamsul Rijal. “Politik Identitas Dan Politisasi Agama Dalam Konteks Pemilu Di Indonesia.” *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial* 9, no. September (2023): 121–137.